



Hubungan Karakteristik Masyarakat RW.009 Kel. Pasir Gunung Selatan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi

Hayatun Nufus¹, Renny Septiani Mokodongan², Alinda Saputri³
Prodi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Depok Indonesia
Corresponding author : E-mail: nufussst@gmail.com

ABSTRACT

Background: Self-medication is one way of selecting and using medicines by individuals to treat diseases or symptoms that can be recognized by themselves. Attempts to self-medicate, usually to overcome minor complaints and illnesses such as fever, pain, cough, and so on. In carrying out self-medication with over-the-counter and limited-free drugs, a level of knowledge and careful considerations are needed in choosing drugs for a disease, so that the drugs consumed can be used correctly and appropriately in order to provide optimal clinical benefits to the body. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the community in RW 009 Pasir Gunung Selatan Village about over-the-counter and over-the-counter medicines for self-medication whether it is related to gender, age, last education, and occupation. **Subjects and methods:** This study used the correlational method, the sampling technique used nonrandom sampling with purposive sampling method and obtained 93 respondents who met the inclusion criteria. The data collected is quantitative using a questionnaire and the results are data analysis with *chi-square*. **Results:** The results of the study can be concluded that the community has a level of knowledge with a good category of 90.32%, and a sufficient category of 9.68%. The results of the chi-square analysis showed that there was a relationship between the last education ($p = 0.000$), there was no relationship between gender ($p = 0.054$), there was no relationship between age ($p = 0.146$), and there was no relationship between occupation ($p = 0.824$) with the level of public knowledge about the use of over-the-counter and over-the-counter medicines for self-medication in the community of RW 009, Pasir Gunung Selatan Village. **Conclusion:** there was a relationship between the last education ($p = 0.000$) with the level of public knowledge about the use of over-the-counter and over-the-counter medicines for self-medication in the community of RW 009, Pasir Gunung Selatan Village. **Keywords:** Fever; Knowledge Level; Limited Free Medicine; Relations; Swamedication

Abstrak

Latar belakang: Swamedikasi merupakan salah satu cara pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri. Upaya untuk mengobati diri sendiri, biasanya untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, batuk, dan

sebagainya. Dalam melakukan swamedikasi dengan obat bebas dan bebas terbatas diperlukan tingkat pengetahuan dan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit, sehingga obat yang dikonsumsi dapat digunakan secara benar dan tepat agar memberikan manfaat klinik yang optimal pada tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan tentang obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi apakah berhubungan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Subjek dan metode: Penelitian ini menggunakan metode korelasional, teknik pengambilan sampel menggunakan *nonrandom sampling* dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 93 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan adalah kuantitatif menggunakan kuisioner dan hasilnya berupa analisis data dengan *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik 90,32%, dan kategori cukup 9,68%. Hasil analisa *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pendidikan terakhir ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,054$), tidak ada hubungan antara umur ($p=0,146$), dan tidak ada hubungan antara pekerjaan ($p=0,824$) dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat RW 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan.

Kesimpulan: Adanya hubungan pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat RW 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan.

Kata Kunci: Demam; Hubungan; Obat Bebas; Swamedikasi; Tingkat Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada tahun 2021 presentase penduduk yang mengobati sendiri sebesar 84,23%. Angka ini relatif lebih tinggi dibanding 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 72,19% dan tahun 2019 sebesar 71,46% (BPS. 2021). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 melaporkan terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset kesehatan dasar 2013 juga menyatakan bahwa sejumlah 103.860 (35,2%) masyarakat di Indonesia menyimpan obat. Dari 35,2%

rumah tangga menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat bebas dan 27,8% diantaranya 86,1% obat bebas terbatas tersebut diperoleh tanpa resep.(Badan Pusat Statistik, 2020)

Tindakan swamedikasi dilakukan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas didasari atas beberapa pertimbangan, antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenagamedis, meskipun swamedikasi hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu

penyakit. Swamedikasi dengan obat bebas dan obat bebas terbatas dapat menjadi beresiko apabila dilakukan secara terus-menerus untuk mengobati penyakit yang tak kunjung sembuh. (Ana H Haafizah D Murtyk DP, 2017)

Dalam praktiknya, kesalahan dalam penggunaan obat swamedikasi masih banyak terjadi, hal itu disebabkan karena ketidaktepatan obat dan dosis obat. Apabila kesalahan terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko pada kesehatan. (Yulia Pratiwi, 2020)

Diperkirakan masyarakat RW. 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan pernah melakukan swamedikasi. Swamedikasi dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang diperoleh dari warung, toko obat, maupun Apotek.

B. SUBJEK DAN METODE

1. Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi. Studi penelitian yang digunakan adalah desain *cross-*

sectional yaitu pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi dilakukan dalam periode tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonrandom sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan datanya (Notoatmodjo, 2010). Data yang dikumpulkan adalah kuantitatif menggunakan kuisioner dan hasilnya berupa analisis data dengan *chi-square*. (Soekidjo Notoatmodjo, 2010)

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di RW. 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan.

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – September 2022.

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di RW. 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan yang berjumlah 1.325 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93 responden.(Sugiyono D, 2013)

3. Variabel penelitian

Variabel independen adalah jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi.

4. Definisi operasional

Tingkat pengetahuan : Kemampuan masyarakat menjawab dengan benar kuesioner tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 pertanyaan. Jenis kelamin : Perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan sejak seseorang lahir. Umur : Umur responden yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir pada saat penelitian. Pendidikan terakhir : Pendidikan formal terakhir responden. Pekerjaan : Sesuatu yang dilakukan manusia dengan cara yang baik dan benar untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Instrumen penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala dengan jenis skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* dengan penilaian, apabila skor benar nilainya 2 dan apabila salah nilainya 1.

6. Analisis data

Analisis data yang digunakan: uji validitas, uji reliabilitas, analisis univariat dan analisis bivariat.

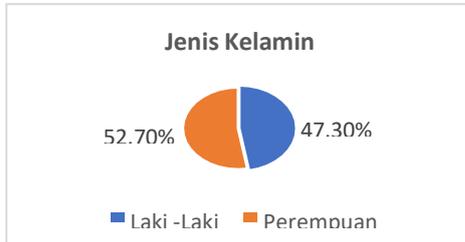
7. Etika penelitian

Peneliti mendapat izin dari Poltekkes Genesis Medicare dan mendapat izin dari ketua RW. 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan responden dengan menekankan pada lembar persetujuan, tanpa nama dan kerahasiaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

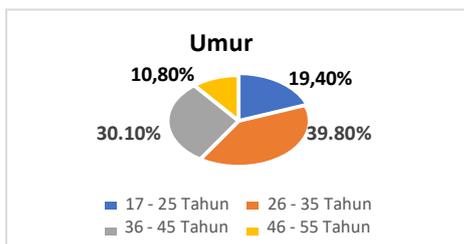
1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin



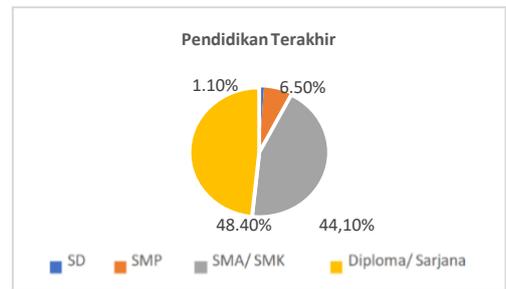
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden diperoleh data yaitu 44 responden (47,3%) berjenis kelamin Laki-Laki, dan 49 responden (52,7%) berjenis kelamin perempuan.

b. Umur



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden diperoleh data yaitu 18 responden (19,4%) berusia 17 – 25 Tahun, 37 responden (39,8%) berusia 26 – 35 Tahun, 28 responden (30,1%) berusia 36 – 45 Tahun, dan 10 responden (10,8%) berusia 46 – 55 Tahun).

c. Pendidikan Terakhir



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden diperoleh data yaitu 1 responden (1,1%) dengan pendidikan terakhir SD, 6 responden (6,5%) dengan pendidikan terakhir SMP, 41 responden (44,1%) dengan pendidikan terakhir SMA/ SMK, dan 45 responden (48,4%) dengan pendidikan terakhir Diploma/ Sarjana

d. Pekerjaan



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden diperoleh data yaitu 65 responden (69,9%) bekerja, dan 28 responden (30,1%) tidak bekerja.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	N	%			
Laki-Laki	37	39,78	7	7,53	44	47,31	0,054 atau 0,079
Perempuan	47	50,54	2	2,15	49	52,69	
Total	84	90,32	9	9,68	93	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obatbebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 47 responden (50,54%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,054 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $0,079 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas.

b. Hubungan Umur Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Umur	Tingkat Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
17-25	17	18,28	1	1,08	18	19,36	0,146 atau 0,181
26-35	34	36,56	3	3,22	37	39,78	
36-45	26	27,96	2	2,15	28	30,11	
46-55	7	7,53	3	3,22	10	10,75	
Total	84	90,33	9	9,67	93	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 17–25 Tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 17 responden (18,28%). Responden berusia 26–35 Tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 34 responden (36,56%). Responden berusia 36–45 Tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 26 responden (27,96%). Dan responden berusia 46-55 Tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 7 responden (7,53%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,146 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $0,181 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas.

c. Hubungan Pendidikan Terakhir Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
SD	0	0	1	1,08	1	1,08	
SMP	2	2,15	4	4,30	6	6,45	
SMA/SMK	39	41,93	2	2,15	41	44,09	0,000
Diploma/Sarjana	43	46,24	2	2,15	45	48,38	0,000
Total	84	90,32	9	9,68	93	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan terakhir Diploma/Sarjana memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 43 responden (46,24%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ atau *Fisher's Exact* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas.

d. Hubungan Pekerjaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	N	%			
Bekerja	59	63,44	6	6,45	65	69,89	0,824
Tidak Bekerja	25	26,88	3	3,23	28	30,11	atau 1,000
Total	84	90,32	9	9,68	93	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa responden yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang terbanyak adalah Baik yaitu sebanyak 59 responden (63,44%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,824 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,054 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $0,079 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang oleh Kurniawan *et al.*, (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dengan nilai P value $0,323$. Jenis kelamin

bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan swamedikasi. Jenis kelamin tidak bisa dijadikan tolak ukur perbandingan baik atau tidaknya pengetahuan seseorang. (Kurniawan et al., 2020)

2. Hubungan Umur Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,146 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $0,181 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriliana (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan dengan nilai P value $0,402$. Hasil ini disebabkan karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor selain pengalaman sendiri seperti pengalaman individu lain dan berbagai hal yang terjadi terhadap orang tersebut. (Afriliana Nurrahimah Igha Puspita, 2019)

3. Hubungan Pendidikan Terakhir Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ atau *Fisher's Exact*

$0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) dengan nilai P value $0,046 < 0,05$ yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah baru. (Pocut Susila Indra Yeni, 2015)

4. Hubungan Pekerjaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P value $0,824 > 0,05$ atau *Fisher's Exact* $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) dengan nilai P value $0,125 > 0,05$

yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan seseorang tidak selalu diperoleh dari tempat kerja ataupun jenis pekerjaannya karena terbentuknya pengetahuan seseorang akan suatu hal dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan keluarga, teman, tetangga dan kenalan merupakan media efektif dalam memperoleh informasi mengenai obat.(Afriliana Nurrahimah Igha Puspita, 2019)

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik masyarakat yang menjadi responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (52,7%), dengan rentang usia terbanyak adalah 26 – 35 Tahun sebanyak 37 responden (39,8%), pendidikan terakhir responden terbanyak adalah Diploma/ Sarjana sebanyak 45 responden (48,4%), dan pekerjaan terbanyak adalah bekerja sebanyak 65 responden (69,9%).

2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi di RW 009 Kelurahan Pasir Gunung Selatan dengan metode kuisioner didapat hasil rata-rata dikategorikan baik yaitu 90,32% dan kategori cukup yaitu 9,68%.
3. Diperoleh data hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan obatbebas terbatas dari 4 karakteristik ada 3 karakteristik yang tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat diantaranya : jenis kelamin (P value $0,054 > 0,05$), umur (P value $0,146 > 0,05$), dan pekerjaan (P value $0,824 > 0,05$). Dan ada 1 karakteristik yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat yaitu pendidikan terakhir (P value $0,000 < 0,05$).

Saran

1. Diharapkan agar Pemda atau Dinas Kesehatan setempat dapat lebih aktif dalam memberikan informasi mengenai obat, baik obat bebas maupun obat bebas terbatas khususnya untuk swamedikasi kepada masyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih selektif lagi dalam melakukan swamedikasi terutama pada obat bebas

dan obat bebas terbatas.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih selektif dan seimbang dalam memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi agar penelitian mendapatkan hasil yang valid.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana Nurrahimah Igha Puspita. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati*. Universitas Islam Indonesia.
- Ana H Haafizah D Murtyk DP. (2017). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 139–149.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2022*.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasari, S., Zabadi, A. F., Ramadhani, F., & Azizah, A. N. (2021a). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.33508/JFST.V8I2.3232>
- Kurniasari, S., Zabadi, A. F., Ramadhani, F., & Azizah, A. N. (2021b). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.33508/JFST.V8I2.3232>
- Kurniawan, A. H., Wardiyah, W., & Tadashi, Y. (2020). The Correlation Between Knowledge With Community Behavior In Antibiotic Use In Kelurahan Petukangan Utara With Home Pharmacy Care. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 10(2), 136–147. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.14>
- Marthasari, G. I., Hayatin, N., & Person, K. (n.d.). *Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (SENTRA) 2017 ISSN (Cetak) 2527-6042 eISSN (Online)*. <http://www.lective.id/>
- Nur AH Khairunnisa Juanita T. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swmedikasi di Tiga Apotek Panyabungan. *Jurnal Farmasi Sains & Klinis*, 3(2), 186–192.
- Pocut Susila Indra Yeni. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Universitas Teuku Umar.
- Ramadhani, F., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17906>

- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (n.d.). *Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat*.
- Sulfiatus S, A. F. L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 1–11.
- Yulia Pratiwi, A. R. R. I. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien BPJS. *Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(1), 1–72.
- Zainuddin, M., Utomo, W., Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, M., Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D., & Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D. (n.d.). *Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*.

